

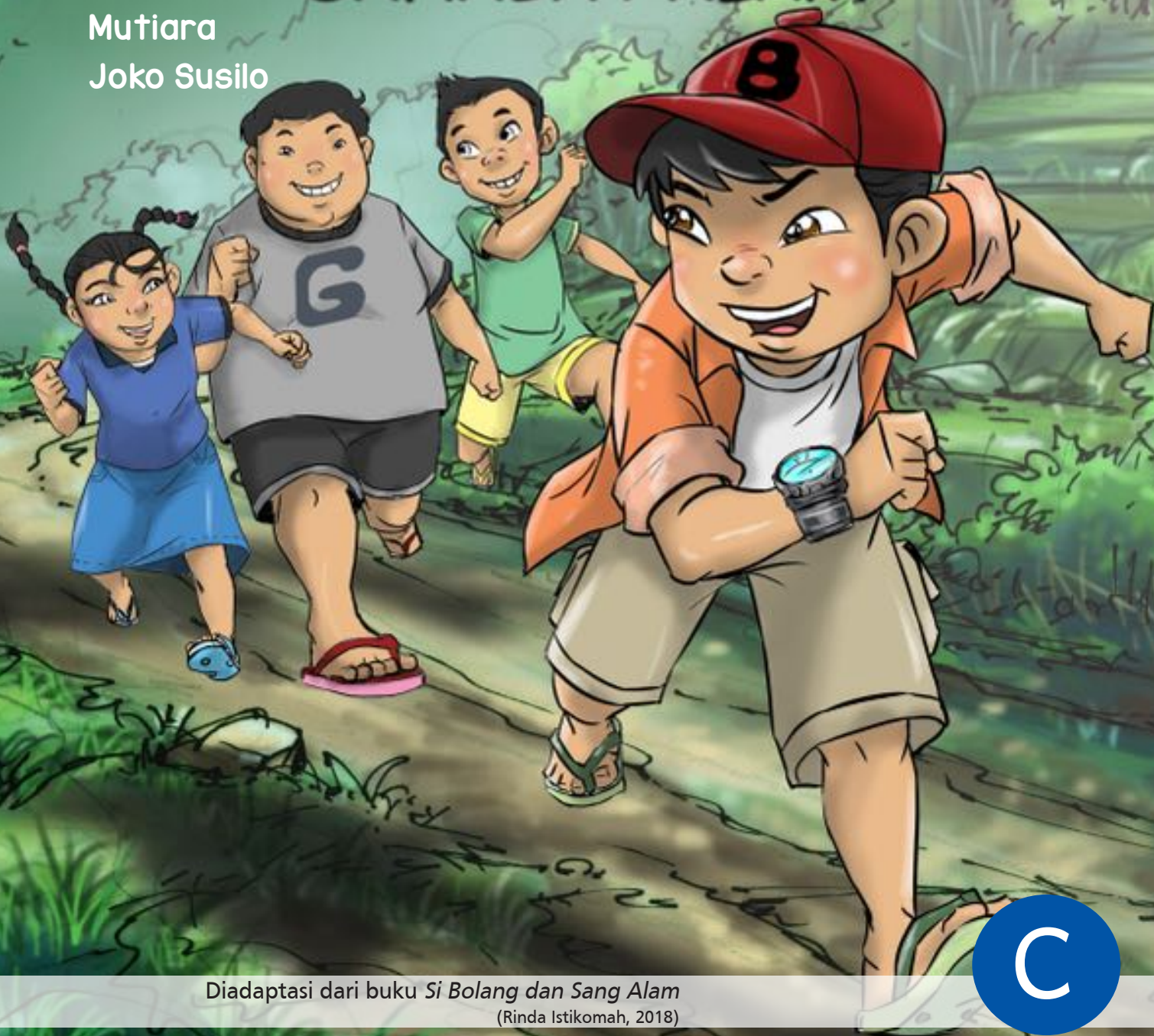


Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi

BOLANG

SAHABAT ALAM

Mutiara
Joko Susilo



Diadaptasi dari buku *Si Bolang dan Sang Alam*
(Rinda Istikomah, 2018)





Bolang Sahabat Alam

Penulis	Mutiara
Illustrator	Joko Susilo



Diadaptasi dari buku
Si Bolang dan Sang Alam
(Rinda Istikomah, 2018)

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Bolang Sahabat Alam

Penulis : Mutiara

Ilustrator : Joko Susilo

Penyunting : Wenny Oktavia

Diterbitkan pada tahun 2021 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Sumardi, Widowati

PB
741.559 8
MUT
b

**Dewi Kuncung Biru/Widowati Sumardi; Ilustrator: Cendra; Penyunting: Wenny Oktavia. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
iv, 24 hlm.; 21x29,7 cm.**

ISBN 978-623-307-855-9

1. KOMIK - INDONESIA

2. CERITA RAKYAT - JAWA BARAT



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2022



Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Halo, Adik-adik!

Apakah kalian suka bermain di alam? Melalui cerita ini kalian akan diajak Bolang dan sahabatnya untuk menghabiskan waktu liburan dengan cara yang menyenangkan. Di sini kalian bisa mendapatkan informasi menarik mengenai hewan, tumbuhan, serta profesi pekerjaan yang berhubungan dengan alam.

Semoga cerita ini menginspirasi kalian untuk menjaga alam, ya. Alam adalah anugerah terindah dari Tuhan yang harus kita jaga dengan baik. Kalian bisa mulai seperti Bolang dan sahabatnya, dari lingkungan terdekat.

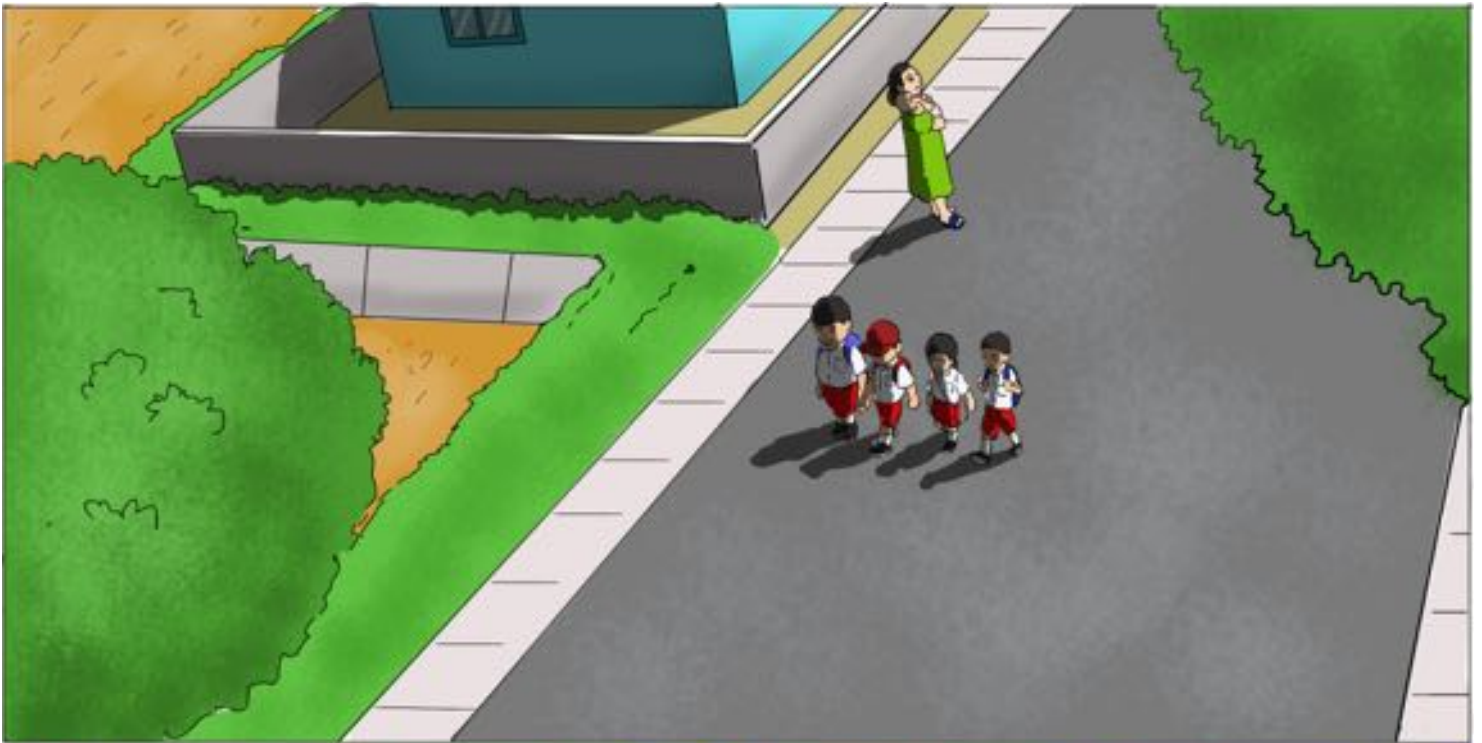
Oh iya, tak lupa kita haturkan terima kasih kepada Kak Rinda Istikomah selaku penulis asli dari buku *Si Bolang dan Sang Alam*. Buku komik ini merupakan adaptasi dari buku karangan Kak Rinda.

Jadi, tunggu apa lagi? Ayo, mulai petualangan bersama Bolang! Selamat membaca!

Salam hangat,
Jakarta, Agustus 2021
Mutiar
Joko Susilo











Ayo, Anak-Anak,
segera kita mulai
latihannya!



Ayo, Semuanya
berhenti! Segera
cari tempat
berteduh!



Wah, iya!
Indah, ya?

Wah, ada
pelangi!



Dok, kenapa
Dokter mau
jadi dokter
hewan?

Karena saya ingin lebih dekat dengan alam.
Salah satu caranya adalah mengobati hewan-
hewan yang sakit. Kita bisa lebih menghargai
alam dengan dekat dengan hewan dan
tumbuhan penunjang kehidupan kita.



Nah, sekarang
sudah sore.
Hari ini cukup
latihannya. Mari,
kita bersiap
pulang.



Harus dong, Pak!
He he he.

Wah, kompak
sekali kalian.
Ke masjid pun
bersama-sama.

Oh iya, Pak.
Apakah kami
boleh ikut
membantu Pak
Tono di sawah?



Oh iya, tentu boleh.
Kapan kalian mau mulai?
Besok pagi juga boleh.
Kebetulan, Bapak
mau menanam padi di
sebelah utara sawah.

Wah, serius,
Pak? Asyik!
Siap, Pak!



Baiklah,
kutunggu besok
pagi, ya? Pamit
masuk dahulu
ya, Anak-Anak.



Mereka
meneruskan
perjalanan
pulang
sambil sibuk
memikirkan
kegiatan esok
hari.





Baik, Pak!

Ayo! Jangan malu-malu! Letakkan barang kalian di sana. Jangan lupa pakai sepatu dan topi caping yang sudah kusiapkan.



Perhatikan, ya, cara menanam padinya!



Ambil bibit yang telah tumbuh daun sebanyak 3 sampai 4 helai. Lalu, tanam seperti ini.

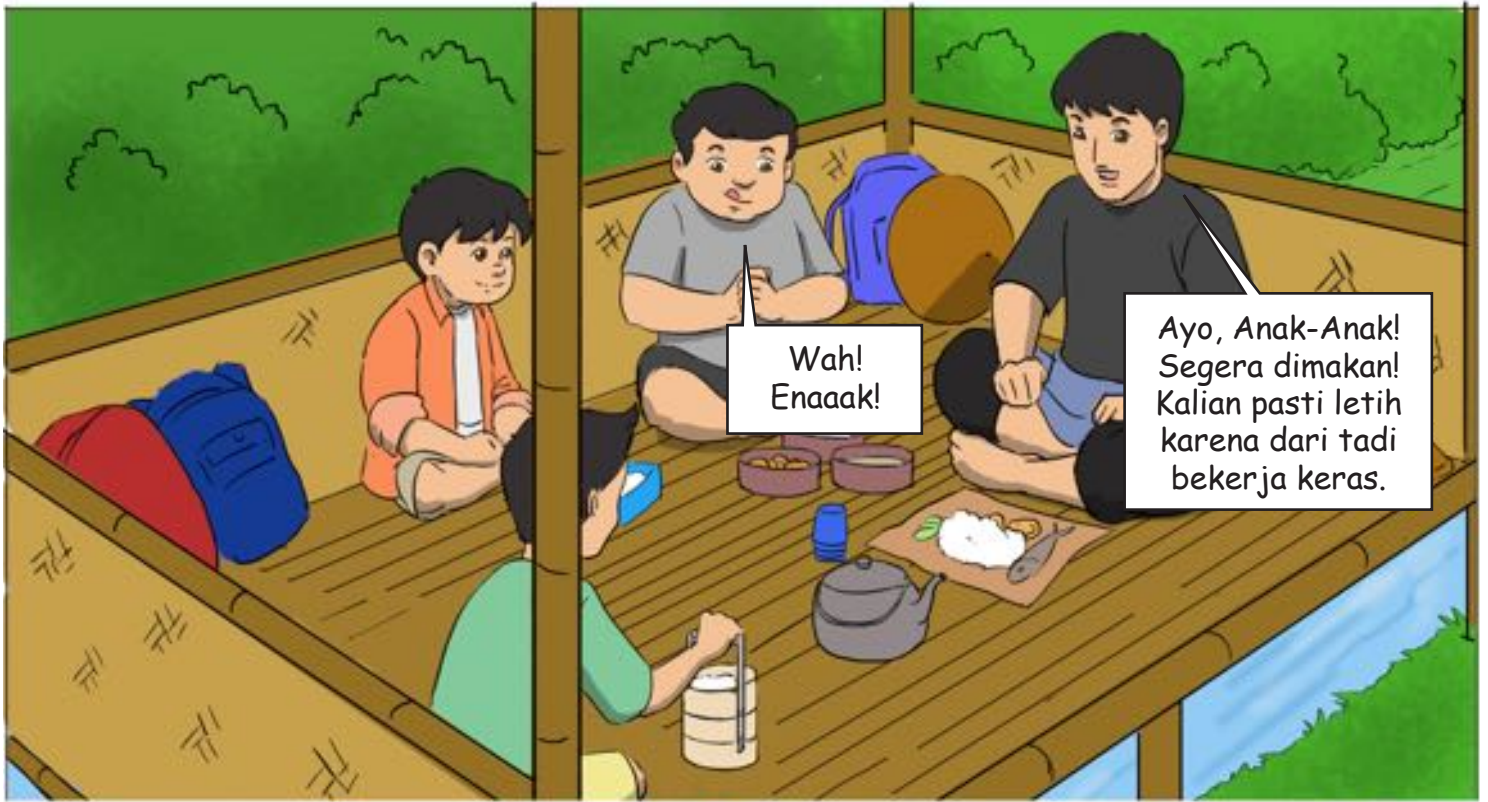


Seperti ini bukan, Pak?

Iya, betul, seperti itu! Nah, sekarang Gian di baris sebelah sana. Lalu, Jalul di baris sampingnya. Bolang, lanjutkan yang ditanam sampai menjadi satu baris panjang.



Bolang, Jalul, dan Gian begitu menikmati aktivitas mereka pagi ini.



Wah!
Enaaak!

Ayo, Anak-Anak!
Segera dimakan!
Kalian pasti letih
karena dari tadi
bekerja keras.



Gian! Makannya pelan-
pelan. Nanti kamu
tersedak.

Lapar sih lapar.
He he he.



Pak Tono, kenapa Pak
Tono memilih jadi
petani?

Kalian mau
dengar
ceritanya?

Mau, Pak!



Aku dari dulu memang
ingin jadi petani.
Namun, bapakku ingin
aku jadi sarjana. Nah,
untuk mewujudkan
cita-citaku sekaligus
cita-cita Bapak, aku
sekolah pertanian.
Dengan harapan, aku
bisa mempraktikkan
yang aku pelajari
dengan baik pada
sawah ini. Oh ya, aku
dan Dokter Nanda
satu kampus, lo. Kami
sama-sama mengejar
cita-cita kami untuk
dekat dengan alam.



Aku ingin seperti
Dokter Nanda, jadi
dokter, tapi tetap
bisa bermain bola.

Kalau aku, ingin
seperti bapakku.
Bekerja di museum.

Kalau aku ingin seperti
Pak Tono. Jadi Petani.
Jadi, tidak pernah
kekurangan beras.





Bolang! Ayo,
makan dulu, Nak!



Wah! Seru sekali, Pak,
Bu! Bolang pertama
kalinya menanam padi.
Naik di atas si Rancak
juga.

Wah! Bapak juga jadi
ingat, dulu Bapak,
Dokter Nanda, dan
Pak Tono bermain di
sawah milik bapak Pak
Tono. Bahagianya sama
seperti bahagiamu.



Lang, bantu Ibu
membersihkan
meja makan, ya?

Siap
laksanakan,
Bu!



Anak Ibu sudah bangun. Letih sekali, ya, kemarin habis menanam padi?

Iya, Bu. Sehabis subuh, mataku rasanya tidak bisa dibuka lagi.



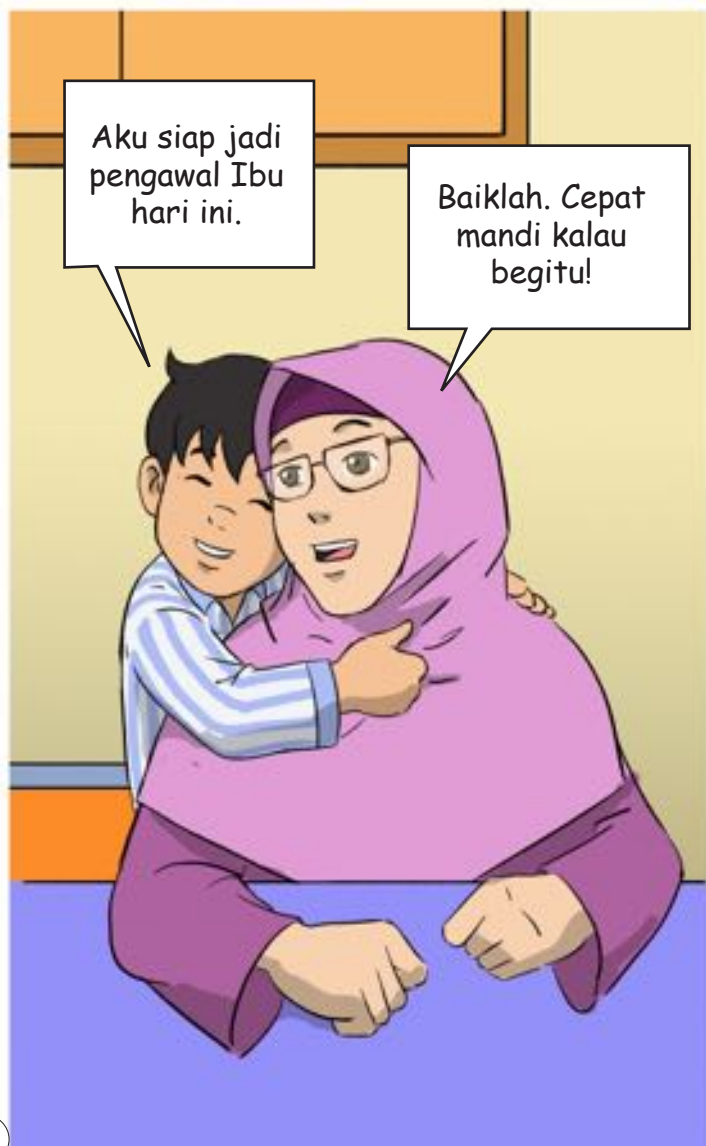
Bapak sudah berangkat ya, Bu? Eh, kok Ibu masakunya banyak sekali? Memang kita mau kedatangan tamu?

Ya, Bapak berangkat pagi sekali. Katanya ada yang mesti diurus. Ini untuk Bu Laila. Ibu mau menjenguknya. Beliau di rawat di rumah sakit.



Bu Laila memangnya sakit apa, Bu?

Dia terkena demam berdarah. Sekarang sedang musim. Kamu harus berhati-hati. Kita harus menjaga sekeliling kita agar tetap bersih. Kamu mandi, ya. Temani Ibu jenguk Bu Laila.



Aku siap jadi pengawal Ibu hari ini.

Baiklah. Cepat mandi kalau begitu!



Tadi siang kamu tidak ada di rumah ya, Lang? Aku dan Gian mau mengajak kamu membuat layangan.

Iya, aku menemani Ibu menjenguk Bu Laila di rumah sakit.

Oh, iya. Kemarin aku juga diceritakan Bunda. Kita harus hati-hati karena sedang musim demam berdarah.



Iya, nih. Biasanya kamu sudah bersemangat menceritakan rencanamu.

Besok apa rencanamu untuk mengisi liburan, Lang?

Belum ada, Pak, Bu. Bolang bingung mau apa.



Kamu besok mau ikut Bapak ke museum? Kamu boleh ajak Jalul, Gian, dan Ani.

Mau, Pak! Bolang telepon mereka dulu, ya?



Besok mau ikut aku dan Bapak ke museum, tidak?



Yes. Aku mau.

Akhirnya, aku dilibatkan juga dalam rencana kalian. Aku mau.

Mau. Tentu mau.



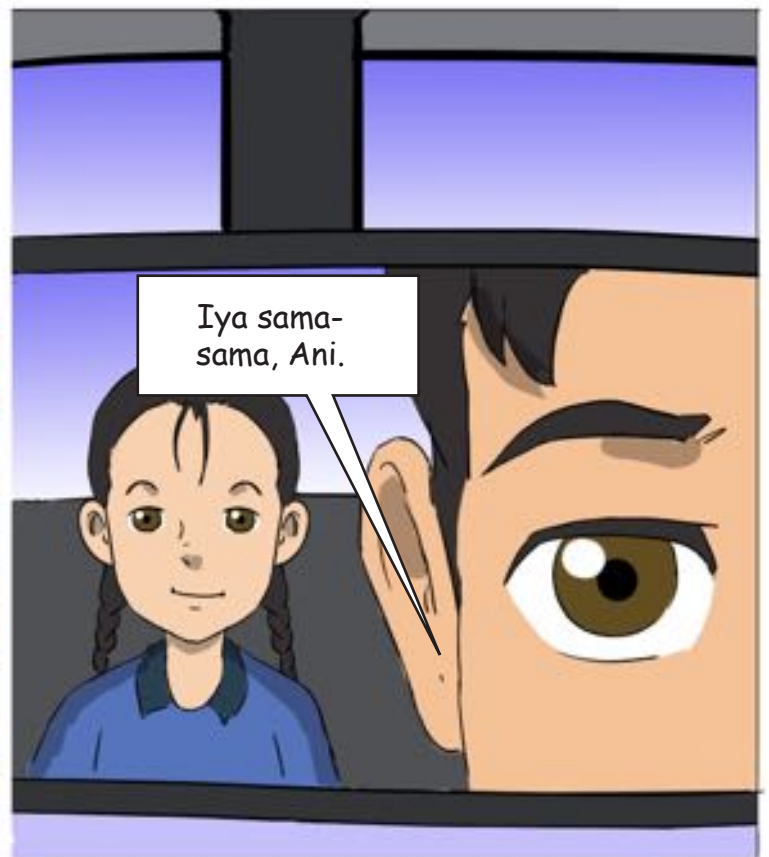
Mereka mau, Pak. Terima kasih ya, Pak.

Sama-sama, Lang.



Wah! Seru, ya, kalau jalan-jalan pagi hari. Bisa melihat pemandangan yang indah. Jalanan pun belum ramai.

Terima kasih banyak ya, Paman. Kami diizinkan ikut Paman dan Bolang ke museum.



Iya sama-sama, Ani.



Oh, Paman jurusan biologi?

Pak, sebenarnya Bolang sudah lama penasaran. Kenapa Bapak yang jurusan biologi bekerja di museum?



He he he. Bapak ingin meneliti keanekaragaman alam ini. Nah, di museum tempat Bapak bekerja itu, selain kami menerima kunjungan umum, kami juga melakukan penelitian terkait keanekaragaman hayati. Seru sekali, 'kan?



Memang, iya. Bahkan, kami satu kampus. Kecintaan kami pada alam sudah tumbuh sejak kecil. Jadi, dulu Paman, Dokter Nanda, Pak Tono, dan ibu Ani berteman sejak kecil. Seperti kalianlah. He he he.

Wah, Paman seperti Dokter Nanda dan Pak Tono. Jangan-jangan waktu kecil Paman bersahabat, ya?

Pantas saja. Jawabannya hampir mirip.





Kalian mau ikut ke laboratorium? Ini kesempatan spesial, lo?

Mau, Pak! Mau!



Ayo, dipakai dulu, ya, kacamata pelindung dan jas laboratoriumnya!

Baik!



Halo, Adik-Adik! Silakan melihat-lihat! Tapi, hati-hati, ya. Jika ada yang ingin ditanyakan, silakan tanyakan. Jangan ragu-ragu.



Om Peneliti sedang mengerjakan apa?

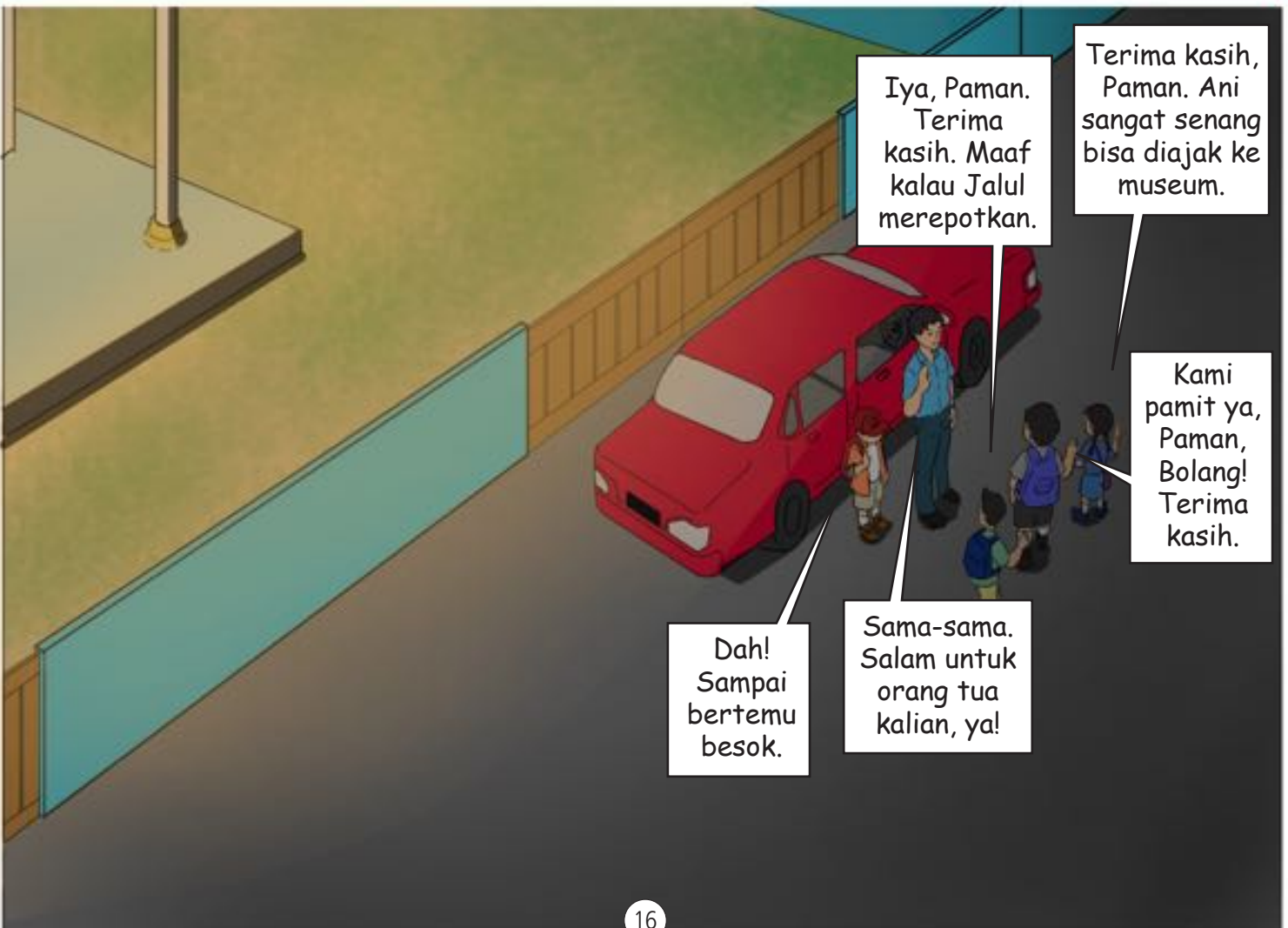
Aku sedang mengerjakan data konservasi tumbuhan yang ada di kota ini. Sini, mendekatlah! Agar terlihat lebih jelas.



Seru ya, Om, jadi peneliti tumbuhan?

Seru sekali, Dik! Kita bisa mengetahui banyak hal tentang tumbuhan yang tidak kita ketahui. Kita bisa bersahabat dengan alam karena kita paham bahwa ini adalah anugerah dari Tuhan yang harus dijaga.

Hari ini menjadi pengalaman berharga bagi Bolang, Jalul, Ani, dan Gian.



Iya, Paman. Terima kasih. Maaf kalau Jalul merepotkan.

Terima kasih, Paman. Ani sangat senang bisa diajak ke museum.

Kami pamit ya, Paman, Bolang! Terima kasih.

Dah! Sampai bertemu besok.

Sama-sama. Salam untuk orang tua kalian, ya!











Setelah bertahun-tahun
kemudian



Asalamualaikum,
Pak.

Alaikum
salam, Nak.
Lancar, ya, di
jalan tadi?



Bagaimana
seminarmu
di Jepang?
Lancar?

Lancar, Pak. Teman-teman
di museum tadi titip salam
untuk Bapak. Tenteram
sekali kembali ke sini.
Tidak banyak berubah.



Iya dong, tentu!
Kami 'kan sudah
berjanji menjadi
sahabat alam.

Berkat Bapak
dan gengnya,
kalau ada
yang macam-
macam dengan
lingkungan ini,
mereka harus
hadapi Bapak,
Dokter Nanda,
dan Pak Tono
dulu.



Gara-gara jurnal ini, aku jadi ikut menjadi sahabat alam dan mengejar cita-citaku. Gian, Ani, dan Jalul masih juga menyimpannya tidak, ya?

Biodata Penulis

Mutiara lahir dan tinggal di Jakarta. Saat ini bekerja sebagai penyusun modul pembelajaran bahasa dan sastra di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Ia menyelesaikan pendidikan sarjana di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Membaca karya sastra dan menonton film adalah aktivitas kesukaannya. Penulis dapat dihubungi melalui pos-el mutiara.spd@kemdikbud.go.id.

Biodata Ilustrator

Joko Susilo, kelahiran Jakarta 26 Februari 1970, berdomisili di Kemanggisan Pulo, Palmerah, Jakarta Barat. Pernah kuliah di Universitas Negeri Jakarta, Jurusan Seni Rupa. Berpengalaman malang melintang di dunia ilustrasi, komik, animasi 2D dan 3D. Bekerja sebagai *storyboard artist*, *animatic* di MD Animation tahun 2013--2019, mengelola Satu Animation pada tahun 2010--2012. Mengajar kelas Animasi 2D di SSR Jakarta dan menjadi juri di SMK.

Biodata Penyunting

Wenny Oktavia bekerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbudristek sebagai penyusun modul pembelajaran bahasa dan sastra serta sebagai penyunting dan penyuluh bahasa. Ia telah menyusun beberapa modul pembelajaran dan menyunting naskah di berbagai instansi, seperti Mahkamah Konstitusi dan Kementerian Luar Negeri. Sejak 2016 ia menyunting bahan bacaan literasi dalam Gerakan Literasi Nasional, Kemdikbudristek. Ia dapat dihubungi melalui pos-el wenny.oktavia@kemdikbud.go.id.



Tahukah Kamu?

Kamu bisa membaca buku literasi lainnya di laman buku digital Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu www.budi.kemdikbud.go.id.

Mari, selangkah lebih dekat dengan buku melalui Budi!
Baca buku bisa di mana saja dan kapan saja.



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Bolang dan sahabat-sahabatnya mendapat tugas sekolah untuk membuat jurnal. Bolang dan ketiga sahabatnya berencana membuat jurnal yang menarik dengan mencari kegiatan yang menarik. Apa saja, ya, kegiatan yang mereka lakukan? Mari, temukan kisah lengkapnya dalam buku ini! Selamat bertualang bersama Bolang, Gian, Jalul, dan Ani.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

